

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DENGAN MINAT BELAJAR SISWA JURUSAN AUDIO VIDEO SMKN 4 MEDAN

Novialdi Ashari¹, Muhammad Akbar Syahbana Pane², Khairul Saleh³

Universitas Negeri Medan, novialdi@unimed.ac.id¹

Universitas Negeri Medan, akbarpane@unimed.ac.id²

Sekolah Tinggi Teknologi Immanuel, apane30@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa pada Jurusan Audio Video di SMK Negeri 4 Medan. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menjadi semakin penting seiring meningkatnya kebutuhan akan visualisasi materi dan demonstrasi praktik, khususnya pada pendidikan kejuruan yang menuntut penguasaan keterampilan teknis. Media digital seperti video pembelajaran, animasi, simulasi interaktif, serta platform multimedia diyakini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami. Namun demikian, respon siswa terhadap penggunaan media digital tidak selalu seragam; sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi, sementara sebagian lainnya tetap kurang fokus dan kurang terlibat. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian empiris untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media digital berkontribusi terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih melalui teknik cluster sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dengan 12 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data mencakup analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha, dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berada pada kategori tinggi (mean = 3,97), begitu pula dengan minat belajar siswa yang juga berada pada kategori tinggi (mean = 3,90). Nilai Cronbach Alpha sebesar 0,706 menunjukkan instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai $r = 0,64$ dengan $p < 0,05$, yang menandakan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media digital dan minat belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi media digital yang tepat dan efektif dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta motivasi belajar siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada bidang kejuruan yang membutuhkan pembelajaran berbasis visual dan praktik teknis.

Kata kunci: Media Pembelajaran Digital, Minat Belajar, Audio Video, Pendidikan Kejuruan

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DENGAN MINAT BELAJAR SISWA JURUSAN AUDIO VIDEO SMKN 4 MEDAN

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of digital learning media on students' learning interest in the Audio Video Department at SMK Negeri 4 Medan. The integration of digital media in vocational education has become increasingly essential, especially for subjects that require strong visual representation and practical demonstrations. Digital media such as instructional videos, animations, interactive simulations, and multimedia platforms are expected to enhance students' engagement and comprehension of technical concepts. However, students' learning interest does not always respond uniformly to the use of digital media, indicating the need for empirical investigation in this context. This research employed a quantitative correlational design with a sample of 30 students selected through cluster sampling. A Likert-scale questionnaire consisting of 12 validated and reliable items was administered to measure both the use of digital learning media and students' learning interest. Data analysis included descriptive statistics, item validity testing, reliability testing using Cronbach Alpha, and Pearson correlation analysis. The findings revealed that the use of digital learning media among students was categorized as high (mean = 3.97), and students' learning interest also fell into the high category (mean = 3.90). The reliability coefficient of 0.706 indicated acceptable internal consistency of the instrument. Furthermore, the Pearson correlation test produced a coefficient of $r = 0.64$ with $p < 0.05$, demonstrating a positive and significant relationship between the two variables. These results suggest that the effective integration of digital learning media contributes substantially to enhancing students' learning interest, particularly in vocational fields that heavily rely on visual and practical learning processes. The study underscores the importance of optimizing digital media usage to improve the quality of teaching and learning in vocational education.

Keywords: *Digital Learning Media, Learning Interest, Audio Video, Vocational Education*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar dalam proses pendidikan. Pembelajaran yang sebelumnya bergantung pada metode ceramah dan media konvensional kini semakin bergeser ke arah penggunaan media pembelajaran digital seperti video, animasi, simulasi interaktif, serta platform berbasis internet. Media digital memungkinkan penyajian materi secara lebih menarik, dinamis, dan mudah dipahami, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi siswa. Menurut Mayer (2021) dalam teori Multimedia Learning, efektivitas media digital berasal dari kemampuannya mengombinasikan kata dan gambar, yang menghasilkan pemrosesan kognitif ganda (dual coding) sehingga materi lebih mudah disimpan dan dipahami oleh siswa. Rahman et al. (2024) menegaskan bahwa media pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif dan

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DENGAN MINAT BELAJAR SISWA JURUSAN AUDIO VIDEO SMKN 4 MEDAN

kontekstual. Menurut Subakti dan Wardana (2023), efektivitas media digital tidak hanya terletak pada fitur visual, tetapi juga pada kemampuannya memfasilitasi self-paced learning, yang sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa kejuruan.

Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada Jurusan Audio Video, penggunaan media digital menjadi semakin relevan. Mata pelajaran di bidang ini banyak menuntut keterampilan teknis seperti produksi audio visual, teknik pengambilan gambar, dan penyuntingan video. Media digital membantu siswa memvisualisasikan proses teknis seperti produksi audiovisual, pengambilan gambar, editing, dan aspek praktis lainnya, yang sulit disampaikan hanya melalui metode ceramah. Hasil penelitian oleh Arhas, Mirdayani, Niswaty, & Suprianto (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berkorelasi positif dengan peningkatan pemahaman siswa pada program studi vokasi, khususnya bidang administrasi, yang juga menuntut aspek visual dan praktik.

Meski begitu, respons siswa terhadap media digital tidak selalu seragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas media digital dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar sangat tergantung pada cara media tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran, ketersediaan infrastruktur, kesiapan siswa, dan konteks kurikulum (Rais et.al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital bukan jaminan otomatis minat belajar meningkat keberhasilan tergantung pada implementasi.

Melihat fenomena tersebut, penting untuk mengkaji seberapa besar pengaruh media pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa, khususnya pada Jurusan Audio Video di SMK Negeri 4 Medan. Jurusan ini sangat bergantung pada proses pembelajaran berbasis visual dan praktik teknis, sehingga relevan untuk menilai efektivitas media digital dalam meningkatkan minat belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan tingkat penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Audio Video, (2) mendeskripsikan tingkat minat belajar siswa, dan (3) menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa. Temuan penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran digital yang lebih efektif pada pendidikan kejuruan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara dua variabel penelitian, yaitu penggunaan media pembelajaran digital sebagai variabel bebas dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti menganalisis data secara numerik dan objektif untuk melihat kekuatan hubungan antarvariabel berdasarkan perhitungan statistik inferensial, sebagaimana umum digunakan dalam penelitian

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DENGAN MINAT BELAJAR SISWA JURUSAN AUDIO VIDEO SMKN 4 MEDAN

pendidikan teknologi. Menurut Cohen, Manion, dan Morrison (2018), desain korelasional adalah pendekatan yang ideal untuk menyelidiki hubungan antar variabel tanpa memanipulasi salah satunya, yang sangat cocok untuk menguji hipotesis hubungan antara praktik penggunaan media dan minat siswa. Teori kuantitatif, seperti yang ditekankan oleh Creswell dan Creswell (2018), berlandaskan pada pandangan postpositivism di mana peneliti berusaha menguji hubungan antarvariabel melalui pengukuran yang tepat dan analisis statistik untuk menyimpulkan generalisasi tentang suatu populasi.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Medan, tepatnya pada Jurusan Audio Video, pada tanggal 24 November 2025. Lokasi penelitian ini dipilih secara purposif karena jurusan Audio Video diketahui menggunakan media digital secara intensif dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga sesuai untuk mengkaji pengaruh media digital terhadap minat belajar siswa. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa Jurusan Audio Video yang berjumlah sekitar 60 siswa. Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan teknik cluster sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kelompok atau rombongan belajar yang sudah ada secara alami. Teknik ini dipilih untuk efisiensi waktu dan kemudahan pengumpulan data, serta sesuai karena siswa dalam satu rombongan belajar diasumsikan memiliki karakteristik yang relatif homogen.

Selaras dengan hal tersebut, Raharjo (2025) menekankan bahwa penelitian kuantitatif dalam konteks sekolah sering mengandalkan desain korelasional untuk memahami sejauh mana integrasi teknologi, seperti media digital, dapat memengaruhi outcome belajar siswa tanpa perlu intervensi eksperimental yang rumit. Penentuan sampel melalui teknik cluster sampling ini didasarkan pada pandangan Hair, Black, Babin, & Anderson (2019) yang menyebutkan bahwa teknik ini efektif digunakan ketika populasi tersebar luas dalam kelompok alami, sehingga mempermudah proses pengambilan data dan mengurangi biaya operasional. Sampel yang digunakan terdiri dari 30 siswa, dan seluruhnya mengisi angket secara lengkap sehingga data dapat dianalisis secara penuh.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dengan lima pilihan respons (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Total terdapat 12 butir pernyataan, terdiri dari 7 butir untuk variabel penggunaan media digital (X) dan 5 butir untuk variabel minat belajar (Y). Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator operasional yang telah ditentukan. Angket (kuesioner) dipilih sebagai instrumen utama karena, menurut Sekaran dan Bougie (2019), kuesioner merupakan metode yang efektif dan efisien, terutama dalam penelitian deskriptif dan korelasional, untuk mengukur variabel yang bersifat abstrak seperti sikap, persepsi, dan minat belajar, yang tidak dapat diobservasi secara langsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua prosedur: (1) angket, yang digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung dari siswa, dan (2) dokumentasi, yang digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DENGAN MINAT BELAJAR SISWA JURUSAN AUDIO VIDEO SMKN 4 MEDAN

siswa, kondisi kelas, dan informasi administratif lainnya. Penggunaan dua teknik ini memastikan bahwa data penelitian tidak hanya bersumber dari persepsi siswa, tetapi juga terdapat dokumen pendukung untuk memvalidasi kesesuaian data di lapangan.

Sebelum instrumen digunakan untuk analisis utama, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kualitas alat ukur. Dari hasil uji validitas, seluruh butir instrumen memiliki nilai r -hitung lebih besar dibanding r -tabel sebesar 0,361, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha menghasilkan nilai 0,706, menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik. Menurut Sugiyono (2017), validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran, yang harus dipenuhi agar kesimpulan penelitian dapat dipercaya. Lebih lanjut, Tavakol dan Dennick (2017) dalam tinjauan mereka mengenai Alpha Cronbach, mendefinisikan reliabilitas sebagai konsistensi pengukuran dan menegaskan bahwa Cronbach Alpha adalah alat yang paling banyak digunakan dan diterima untuk mengukur konsistensi internal instrumen skala Likert. Proses ini penting untuk menjamin bahwa instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara stabil dan akurat.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum kondisi variabel penggunaan media digital dan minat belajar siswa melalui perhitungan mean. Kedua, dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai syarat kelayakan instrumen. Ketiga, dilakukan uji korelasi Pearson, yaitu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Teknik ini digunakan karena data penelitian memiliki skala interval dan hubungan antarvariabel diasumsikan linear. Aiken (2019) menjelaskan bahwa koefisien korelasi Pearson secara spesifik mengukur sejauh mana variabel-variabel tersebut bergerak bersama, dengan nilai r yang mendekati +1 atau -1 mengindikasikan hubungan yang kuat, yang sangat esensial dalam penelitian yang bertujuan mengukur derajat pengaruh antarvariabel. Penggunaan koefisien korelasi Pearson secara statistik dijustifikasi karena data yang dikumpulkan melalui angket skala Likert umumnya diperlakukan sebagai data interval, yang memenuhi prasyarat untuk analisis parametrik ini (Pallant, 2020). Melalui rangkaian analisis ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan variabel dan implikasinya dalam pembelajaran Audio Video di SMK Negeri 4 Medan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media pembelajaran digital oleh siswa Jurusan Audio Video di SMK Negeri 4 Medan berada

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DENGAN MINAT BELAJAR SISWA JURUSAN AUDIO VIDEO SMKN 4 MEDAN

pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,97. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat signifikan dari penggunaan berbagai bentuk media digital seperti video pembelajaran, animasi, dan simulasi interaktif. Video pembelajaran menjadi media yang paling dominan dirasakan manfaatnya, karena mampu memvisualisasikan proses teknis yang sulit dijelaskan secara verbal. Hal ini terlihat dari skor tertinggi pada item pernyataan terkait efektivitas visualisasi materi melalui video.

Hasil tersebut selaras dengan temuan Ningrat et al. (2024) yang menyebutkan bahwa media digital berbasis video dan game edukatif mampu meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa SMK secara signifikan. Mereka menekankan bahwa media berbasis visual tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan relevansi materi dengan dunia kerja industri kreatif. Demikian pula, penelitian Fitri et al. (2025) membuktikan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena menyediakan stimulus visual dan auditif secara bersamaan.

Minat belajar siswa pada penelitian ini juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,90, menunjukkan bahwa media pembelajaran digital tidak hanya berpengaruh pada aspek pemahaman, tetapi juga pada aspek psikologis siswa seperti antusiasme, perhatian, dan keinginan untuk terlibat dalam pembelajaran. Banyak siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis media digital membuat mereka merasa lebih nyaman dan bersemangat mengikuti pelajaran. Respons positif siswa ini menunjukkan bahwa media digital memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Raharjo (2025) yang menemukan bahwa media digital berbasis video interaktif dapat meningkatkan minat belajar secara signifikan karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan realistis. Selain itu, studi Safitri, Wahyudi, dan Rusdiani (2024) juga menemukan bahwa integrasi media digital yang tepat dapat meningkatkan minat belajar melalui penyajian materi yang lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Kedua temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa media digital memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Uji kelayakan instrumen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh 12 item pernyataan valid dengan nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,361). Hal ini memastikan bahwa setiap item mampu mengukur indikator variabel secara tepat. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach Alpha 0,706, yang berarti instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Nilai ini sejalan dengan standar reliabilitas penelitian pendidikan, di mana instrumen dikatakan memadai apabila memiliki nilai α di atas 0,70.

Hasil uji korelasi Pearson menghasilkan nilai $r = 0,64$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DENGAN MINAT BELAJAR SISWA JURUSAN AUDIO VIDEO SMKN 4 MEDAN

signifikan antara penggunaan media digital dan minat belajar siswa. Nilai korelasi yang berada pada kategori kuat mengindikasikan bahwa penggunaan media digital berpengaruh langsung pada peningkatan minat belajar siswa. Semakin sering guru menggunakan media digital yang relevan, interaktif, dan mudah dipahami, semakin tinggi minat belajar siswa terhadap pembelajaran Audio Video.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa media digital berbasis visual seperti video, animasi, dan simulasi, mampu meningkatkan perhatian, fokus, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penyajian materi yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami melalui tampilan visual yang dinamis menjadikan media digital sebagai sarana yang efektif untuk mendukung pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang bersifat teknis seperti Audio Video. Media digital membantu siswa memahami langkah kerja, proses teknis, dan konsep abstrak melalui ilustrasi dan demonstrasi visual yang tidak dapat disampaikan secara optimal melalui ceramah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa media pembelajaran digital dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar, terutama pada bidang kejuruan yang membutuhkan visualisasi kuat seperti Audio Video. Media digital mampu menggabungkan elemen gambar, suara, dan animasi sehingga memudahkan siswa memahami konsep teknis, meningkatkan keterlibatan, dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi media digital yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas penyampaian materi, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan minat belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat belajar siswa Jurusan Audio Video di SMK Negeri 4 Medan. Temuan deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media digital berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 3,97, yang berarti guru telah memanfaatkan berbagai jenis media digital seperti video pembelajaran, animasi, simulasi interaktif, dan platform multimedia secara efektif dalam proses pembelajaran. Media digital tersebut dinilai mampu menyajikan materi Audio Video yang bersifat teknis dan kompleks menjadi lebih mudah dipahami melalui visualisasi konkret dan ilustrasi langkah kerja yang lebih jelas.

Selain itu, minat belajar siswa juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,90. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa menunjukkan ketertarikan, perhatian, antusiasme, serta rasa ingin tahu yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan media digital. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi aspek psikologis siswa, terutama pada pembelajaran Audio Video yang memiliki kebutuhan visual yang kuat. Penggunaan media yang interaktif dan

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DENGAN MINAT BELAJAR SISWA JURUSAN AUDIO VIDEO SMKN 4 MEDAN

menarik terbukti memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan tidak monoton, sehingga membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil uji korelasi Pearson dengan nilai $r = 0,64$ dan tingkat signifikansi $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran digital dan minat belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik kualitas dan intensitas penggunaan media digital dalam pembelajaran, semakin tinggi pula minat belajar siswa. Korelasi yang kuat ini menegaskan bahwa media digital menjadi elemen penting dalam mendukung proses belajar pada pendidikan kejuruan, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan demonstrasi, visualisasi teknis, serta contoh prosedur kerja yang sulit dijelaskan hanya melalui metode ceramah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek pemahaman konsep maupun peningkatan minat belajar siswa. Penggunaan media digital perlu dioptimalkan secara berkelanjutan, dengan memilih media yang relevan, interaktif, dan sesuai kebutuhan siswa serta karakteristik materi. Temuan ini memberikan dasar bahwa integrasi media digital merupakan langkah penting dalam mendukung transformasi pembelajaran kejuruan agar lebih modern, efektif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (2019). *Correlation: Concepts and Applications*. Routledge.
- Arhas, S. H., Mirdayani, R., Niswaty, R., & Suprianto. (2023). *The Influence of Using Learning Media on the Understanding of Office Administration Education Students at Universitas Negeri Makassar*. *Pinisi Journal of Education and Management*, 2(3), 287–296.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fitri, H. J., Salsabila, L., & Rahmawati, R. (2025). *Penerapan media pembelajaran digital untuk meningkatkan minat belajar IPA peserta didik*. *Jurnal Sosial Sains dan Edukasi*, 3(1), 21–30.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Ningrat, M., Nurhayati, S., & Latif, A. (2024). Pengaruh media pembelajaran berbasis game pada minat belajar siswa di SMK Mutiara Ilmu Makassar. *INTEC: Information Technology Education Journal*, 1(1), 12–23.
- Pallant, J. (2020). *SPSS Survival Manual: A Step-by-Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS* (7th ed.). Routledge.

**ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DENGAN MINAT
BELAJAR SISWA JURUSAN AUDIO VIDEO SMKN 4 MEDAN**

- Raharjo, R., Wiyati, I., Sutanto, S., Santoso, S., & Shokib Rondli, W. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Sdn 1 Sarirejo. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 50-60.
- Rahman, I., Amaliyah, N., Amaliyah, A. M., Musdalifa, & Denggo, D. C. R. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Kajian Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Rais, M., Sukmawati, S., & Hijriyah, U. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa di Lingkungan Sekolah*. JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, 3(4).
- Safitri, E. D., Wahyudi, W., & Rusdiani, N. I. (2024). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap minat belajar anak usia dini. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 5(2).
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2020). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (5th ed.). Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Wiley.
- Subakti, H., & Wardana, M. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif untuk Peningkatan Minat Belajar Siswa SMK. *Jurnal Vokasi*, 7(1), 45-56.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2017). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53-55.